

MOL (MIKRO ORGANISME LOKAL)

Peralatan :

1. Drum / Jrigen Besar Ukuran	150 Liter
2. Aerator	1 Buah
3. Selang	3 Meter
4. Malam perekat / Plastisin	Secukupnya
5. Pisau Pencacah	1 Buah
6. Botol Air Mineral 600 Liter	3 Buah

Bahan – Bahan :

1. Bonggol Pisang	20 Kg
2. Air Leri	50 Liter
3. Air Kelapa	50 Liter
4. Tetes tebu	5 Liter
5. Larutan PK	

Cara Pembuatan :

- Bonggol Pisang di Rajang atau diselep atau di tumbuk halus
- Semua bahan di campurkan di masukkan dalam Drum / Jrigen
- Tutup Rapat dan di Frekmentasikan selama kurang lebih 3 minggu / 21 Hari

Cara Pemakaian :

MOL 2 Gelas Aqua dicampur 14-15 liter air, semprotkan secara merata pada seluruh bagian tanaman. Penyemprotan dilakukan pada Pagi/Sore hari pada umur 10 HST, 20 HST, 30 HST, dan 40 HST.

FERINSA (FERMENTASI URIN SAPI)

Peralatan :

1. Drum / Jrigen Besar Ukuran	150 Liter
2. Aerator	1 Buah
3. Selang	3 Meter
4. Malam perekat / Plastisin	Secukupnya
5. Pisau Pencacah	1 Buah
6. Botol Air Mineral 600 Liter	3 Buah

Bahan – Bahan :

1. Urin Sapi	100 Liter
2. Susu Segar	5 Liter
3. Tetes tebu	5 Liter
4. Previbio	
5. Terasi Balok	1 Kg
6. Kunir	2 Kg
7. Jahe	2 Kg
8. Kencur	2 Kg
9. Laos	2 Kg
10. Temu Ireng	2 Kg

Cara Pembuatan :

- Bahan 6 – 10 di tumbuk atau di selep
- Semua bahan di campurkan di masukkan dalam Drum / Jrigen
- Tutup Rapat dan di Frekmentasikan selama kurang lebih 3 minggu / 21 Hari

Cara Pemakaian :

MOL 2 Gelas Aqua dicampur 14-15 liter air, semprotkan secara merata pada seluruh bagian tanaman. Penyemprotan dilakukan pada Pagi/Sore hari pada umur 10 HST, 20 HST, 30 HST, dan 40 HST.

BUBUR CALIFORNIA

Peralatan :

- | | |
|-----------------------------|------------|
| 1. Drum Seng / Panci Besar | 1 Buah |
| 2. Pawon / Tempat Masak | 1 Buah |
| 3. Kayu Bakar | Secukupnya |
| 4. Alat Pengaduk | 1 Buah |
| 5. Botol Aqua Bekas 1500 MI | 20 Buah |

Bahan – Bahan :

- | | |
|-------------|----------|
| 1. Gamping | 10 Kg |
| 2. Belerang | 5 Kg |
| 3. Air | 50 Liter |

Cara Pembuatan :

- Rebus Air hingga mendidih
- Masukkan Belerang dan Gamping kedalam air hingga hancur
- Kemudian di rebus sampai air berwarna kecoklatan
- Endapkan sampai 5 Hari

Cara Pemakaian :

Untuk Mengendalikan/ Pencegahan Penyakit tanaman yang di sebabkan jamur, 2 Gelas Aqua di campur 14 – 15 liter Air, Di semprotkan pada lahan setelah panen / sebelum tanam.

BEAVERIA BASSIANA

Peralatan :

1. Galon Air Mineral Isi 18 Liter	2 Buah
2. Selang	7 Meter
3. Malam Perekat / Plastisin	Secukupnya
4. Pisau Pencacah	1 Buah
5. Panci Besar Kapasitas 25 Liter	1 Buah
6. Jet Spray untuk Spray Alkohol	1 Buah
7. Botol Aqua Bekas 600 MI	6 Buah

Bahan – Bahan :

1. Kentang	10 Kg
2. Isolat APH 3 Macam	5 Kg
3. Alkohol 70%	1 Liter
4. Larutan PK	1 Buah
5. Kapas Wajah	1 Pack
6. Air	20 Liter

Cara Pembuatan :

- Kentang di Kupas di potong-potong
- Rebus Kentang dengan Air mendidih
- Ambil rebusan air kentang dinginkan
- Setelah dingin masukan ke dalam gallon
- Masukan isolate kemudian di pasang aerator
- Di fregmentasikan selama 2 minggu

Cara Pemakaian :

MOL 2 Gelas Aqua di campurkan 14 – 15 liter air. Semprotkan secara merata pada seluruh bagian tanaman.

TRICODERMA

Peralatan :

1. Kompos gas 2 tungku	1 Buah
2. Pengaduk / entong	1 Buah
3. Panci Besar	1 Buah
4. Panci Slubuk	1 Buah
5. Tampah	5 Buah
6. Plastik Es 1kg	2 Pess

Bahan – Bahan :

1. Jagung Pecah	5 Kg
2. Tabung Gas LPJ	1 Buah
3. Isolat APH 3 Macam	5 Kg

Cara Pembuatan :

Sebelum Proses inokulasi tangan dan alat yang digunakan di setrilasi dengan penyemprotan alkohol

- Jagung dikukus
- Setelah Matang di angin-anginkan
- Setelah dingin isolate dicampurkan merata pada nasi jagung
- Masukkan kedalam Plastik Es di staples menyilang
- Taruh di tempat yg kering terlindung sinar matahari selama 7 Hari
- Jika berubah warna kehijauan berarti sudah bisa di gunakan

Cara Pemakaian :

MOL 2 Gelas Aqua di campurkan 14 – 15 liter air. Semprotkan secara merata pada seluruh bagian tanaman

Informasi Tambahan tentang Bio-SAKA.

1. Biosaka adalah Bio: hayati/tumbuhan, SAKA singkatan: selamatkan alam kembali ke alam, temuan petani pak Ansar di Blitar yang sudah tercatat di Kemenhumkam Nomor 000399067.
2. Manfaat ramuan Biosaka: biaya nol rupiah/gratis petani bisa membuat sendiri, tidak ada risiko kerugian bagi petani dan tanaman, tidak beracun, menghemat biaya pupuk kimia sintetis 50-70% dari biasanya dan pestisida kimiawi, sehingga petani biasanya pakai pupuk Rp 3 juta/ ha/musim (hemat pupuk 50-70% dari biasanya) dengan menggunakan biosaka cukup Rp 0,3 - 1,5 juta/ha/musim. Biosaka ini juga meminimalisir/mengurangi serangan hama penyakit, lahan menjadi subur, umur panen lebih pendek, produktivitas dan produksi lebih bagus.
3. Pada awalnya Dinas Pertanian dan Pangan kab Blitar, penyuluh dan petani tidak percaya terhadap manfaat biosaka, dikira Air Ponari atau jampi-jampi dan hanya coba-coba oleh beberapa petani. Ternyata hasil produksinya bagus. Kadistan Blitar perlu waktu 14 bulan untuk percaya biosaka setelah melihat/mengamati sendiri di beberapa lokasi petani dan melakukan ujicoba bersama petani pada padi mengikuti proses mulai tanam hingga panen menggunakan aplikasi biosaka.
4. Penggunaan biosaka di Blitar mulai 2019 dan saat ini sudah lebih dari 12.000 Ha di seluruh kecamatan. Sekarang sudah radikal dilakukan demplot ujicoba di Bora, Sragen, Klaten Grobogan, Jatisari, dan lainnya. Di lokasi ujicoba demplot standing crop jagung, padi dengan menggunakan biosaka hasil panen lebih bagus dibandingkan tanpa biosaka, produksi lebih tinggi dengan hemat 50% - 70% pupuk kimia dari biasanya. Keragaan fisik batang, daun, pertumbuhannya berbeda dari tanaman biasanya, lebih bagus dan lebih besar, demplot terus dilaksanakan berkelanjutan di berbagai kabupaten di Jawa dan luar Jawa.
5. Hasil uji lab pada ramuan Biosaka menunjukkan kandungan hara makro-mikro rendah sehingga disimpulkan bahwa biosaka bukan pupuk. Memang kita semua juga tahu dari dulu bahwa rumput bukan pupuk, bukan menggantikan pupuk, bukan variasi pupuk, bukan jenis makanan tanaman, bukan memperbaiki pupuk, tetapi biosaka memperbaiki tanaman dan ekosistem. Mari kita ilmuwan riset memperhatikan bahwa biosaka memperbaiki tanaman, sel-sel tanaman, memperbaiki lahan dan ekosistemnya, menjadikan harmoni.
6. Hasil uji lab pada ramuan Biosaka menunjukkan adanya kandungan hormon, jamur dan bakteri yang tinggi, mengandung PGPR, ZPT, MoL dan sejenisnya. Mari kita ilmuwan riset alur dan proses memproduksi ini, kita buktikan biosaka itu "produsen hormon, fungi/jamur, bakteri" ini, bahkan ilmu lebih mendalam lagi, biosaka itu disebut elisitor sebagai signaling bagus untuk pertumbuhan dan berproduksi.
7. Menurut Prof Robert Manurung dari ITB: Biosaka ini disebut elisitor dari ilmu epigenetic, sudah banyak riset, jurnal -jurnal elisitor, dan sudah dilakukan kajian lanjut. Beberapa mahasiswa sedang melakukan penelitian dan terbuka luas bagi kampus, dosen, mahasiswa, praktisi, peneliti untuk mengkaji lebih mendalam sehingga menambah referensi keilmuan dan agar menjadi bagian sehari-hari dalam diskusi ilmiah di kampus. Silahkan untuk riset ke Blitar yang sudah mengembangkan biosaka 12.000 hektar di 22 kecamatan dan sudah mempraktekkan Biosaka selama 1-3 tahun untuk komoditas pangan, hortikultura, perkebunan. Dua peneliti ITB sudah tiga minggu meneliti di Blitar.

8. **Bicara soal biosaka, hati-hati membandingkan tanaman dengan manusia. Kalau manusia perlu asupan makanan, tetapi tanaman melakukannya dengan fotosintesis. Biosaka bukan suplemen vitamin untuk manusia, tapi biosaka memperbaiki tanaman, ekosistem. Jadi tanaman tidak harus pakai pupuk kimiawi secara berlebihan. Pupuk itu bukan segalanya, hara tidak akan habis di alam, ada proses simbiosis dan ekosistem berjalan, gunakan pupuk dengan hemat dan bijak. Bukti/ccontoh bahwa unsur hara yang dibutuhkan tanaman tidak hanya berasal dari pupuk kimia sintentis: (a) tanaman hutan belantara itu tumbuh dan berbuah tanpa dipupuk, tanpa dirawat karena ada proses hara dan proses alami yang sudah steady state di hutan, (b) Budidaya padi organik selama puluhan tahun mengandalkan bahan-bahan/hara alami dan bisa menghasilkan panen bagus, (c) Fakta lain rumput, gulma, termasuk rumput yang berbatang dan berbunga, dibabat berkali-kali tetap tumbuh dan subur. (d) pohon rambutan, pisang, kelapa dan lainnya di pekarangan, tetap tumbuh dan berbuah tanpa dipupuk mengandalkan bahan-bahan alami.**
9. **Mungkin ilmu kita yang terbatas, kita ketinggalan, sementara fakta manfaat Biosaka di lapangan sudah terbukti nyata. Apakah fenomena tersebut merupakan bagian misteri dari aliran transmisi kinetis yang harus kita jawab secara ilmu, apakah rumput adalah nenek moyang tanaman dan populasinya terbanyak di bumi. Cara meremas rumput dengan tangan berbeda hasilnya bila dengan menggunakan mesin/blender, sehingga ramuan menjadi homogen, koheren, harmoni (sementara ukuran koheren dan harmoni sudah diketahui dari kinesiologi). Cara penyemprotan biosaka dengan ngabut ke udara berdampak langsung pada daun dalam waktu sangat cepat 15 detik dan turun ke akar sehingga sel-sel akar semula lemah menjadi aktif dan cerdas, ini secara kinesiologi terukur, tapi mari kita ilmunan bareng menjawabnya.**
10. **Daripada berdebat dengan pendekatah ilmu masing masing dan beranggapan bahwa hara akan habis bila pupuk kimiawi sintetis dikurangi, lahan terdegradasi jika tidak dipupuk, tidak masuk akal di lahan tandus dengan biosaka bisa tumbuh dengan baik, sementara kita belum pernah mengukur neraca biomasa, belum pernah melihat sendiri bahwa biosaka di tanah kapur bisa berhasil dibanding tanpa biosaka. Daripada berdebat bahwa rumput sehat sempurna itu tidak bermanfaat, bahwa disemprot ngabut ke udara tidak masuk akal, sementara pemahaman kita masih terbatas terhadap ilmu elisitor, ilmu epigenetic, kinesiologi, transmisi energi, neraca biomasa dan lain lain.**
11. **Mari kita bareng meneliti fenomena biosaka dengan pendekatan ilmu diluar uji lab hara, hormon, jamur, bakteri, LCMS, PCR dan sejenisnya, karena sudah banyak dilakukan. Kalaupun tetap dilakukan uji lab tersebut, cukup untuk level skripsi S1 atau hanya sebagai uji pendukung dari riset mendalam lainnya. Kita tidak hanya fokus dengan uji metode kimia newton dan biologi dasar, tapi mari kita menggunakan ilmu epigenetic, elisitor, signaling, kinesiologi, transmisi energi, neraca biomasa, ecosystem dan lain-lain. Justru kami senang bila ada metode lain diluar metode tersebut untuk memperkaya keilmuan.**
12. **Ini mungkin misteri, menjadi ilmu baru yang akan terus berkembang dan bermanfaat ke depan, mari kita tdk mengira ngira, berandai andal, mari mencoba biosaka, praktekkan, amati, diteliti mendalam, dan sebagian akan bisa menjawab dalam bentuk praktek-praktek SDG's dan dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bahwa tanah NUSANTARA menjadi LAND OF HARMONY dan Indonesia lumbung pangan dunia FEED THE WORLD maksimal 2045.**